

PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU SEBAGAI PEMBIMBING ROHANI ANAK USIA 5-11 TAHUN DI PERSEKUTUAN DOA ANAK PUTRI TUJUH BATAM

Gomgom Purba¹, Jalsongolan²
Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam
gomgom@st3b.ac.id¹, jalsongolan@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the Role of Sunday School Teachers as Spiritual Guides in Children's Prayer Fellowship for Children's Worship Interests. The role of Sunday school teachers in educating and guiding children is a very important foundation for forming their character into children who fear God. The research method used is a qualitative research method by conducting interviews with 6 participants. The results of the study are that Sunday school teachers' understanding of the importance of building positive character in children aged 5-11 years is very deep and involves various psychological, social, and spiritual dimensions. The form of involvement of children aged 5-11 years in the Seven Batam Children's Prayer Fellowship in building positive character in children is very varied and reflects a conscious effort in building positive character through a comprehensive and interactive spiritual experience. The role of Sunday school teachers in building positive character in children aged 5-11 years in the Seven Batam Children's Prayer Fellowship involves many responsibilities, teachers are not just teachers or activity facilitators, but they are educators who are committed to guiding children in the process of character formation that is thick with moral and ethical values in the context of religion.

Keywords: Role, Teacher, Mentor, Children's Prayer Fellowship.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Guru Sekolah Minggu Sebagai Pembimbing Rohani Di Persekutuan Doa Anak Bagi Minat Beribadah Anak. Peranan guru sekolah minggu dalam mendidik dan membimbing anak menjadi dasar yang sangat penting untuk membentuk karakter mereka menjadi anak takut akan Tuhan. Metode penelitian dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 6 partisipan. Hasil penelitian adalah Pemahaman guru sekolah minggu terkait pentingnya pembangunan karakter positif pada anak usia 5-11 tahun sangatlah mendalam dan melibatkan berbagai dimensi psikologis, sosial, dan spiritual. Bentuk keterlibatan anak usia 5-11 tahun di Persekutuan Doa Anak Putri Tujuh Batam dalam membangun karakter positif pada anak sangat variatif dan mencerminkan upaya sadar dalam membangun karakter positif melalui pengalaman spiritual yang menyeluruh dan interaktif. Peran guru sekolah minggu dalam membangun karakter positif pada anak usia 5-11 tahun di Persekutuan Doa Anak Putri Tujuh Batam melibatkan banyak tanggung jawab, para guru bukan hanya sekedar pengajar atau fasilitator kegiatan, tetapi mereka adalah pendidik yang berkomitmen untuk membimbing anak-anak dalam proses pembentukan karakter yang kental dengan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks agama.

Kata Kunci : Peranan, Guru, Pembimbing, Persekutuan Doa Anak

PENDAHULUAN

Dalam masa sekarang peranan guru sekolah minggu dalam mendidik dan membimbing anak yang menjadi dasar yang sangat penting untuk membentuk karakter mereka menjadi anak takut akan Tuhan. (Pasaribu, 2024) Perhatian terhadap pendidikan yang mendasar kepada anak-anak akan memberikan kontribusi untuk membangun dasar yang kokoh untuk pendidikan keluarga yang baik. Namun

sebaliknya, banyak anak yang kita temui bahwa anak-anak tidak terbina secara karakter yang mengakibatkan anak-anak tidak tau cara berdoa, memuji Tuhan, dan berminat untuk mengikuti ibadah serta tidak baca firman Tuhan. Inilah menjadi salah Peran guru sekolah minggu sebagai pembimbing rohani di Persekutuan Doa Anak Putri Tujuh

Dalam kitab perjanjian baru Tuhan Yesus berkata, Ketika mau naik ke surga, Ia memberikan tugas kepada

seluruh murid untuk pergi ke seluruh dunia dan menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya (Matius 28:19-20). Perintah Tuhan Yesus ini menjadi tugas dan tanggungjawab setiap orang percaya termasuk sebuah gereja harus terus menjalankan kabar baik ini kepada seluruh dunia. Dapat dipahami bahwa dunia yang disebutkan dalam tugas ini ditujukan untuk semua orang, termasuk anak-anak.

Memuridkan menjadi salah satu dasar yang sangat penting bagi gereja untuk mengajar dan membina anak mengenal Tuhan Yesus dengan baik. Karena pelayanan Sekolah Minggu adalah suatu bentuk pelayanan pembinaan warga gereja terhadap anak-anak agar mereka mengenal Yesus, hingga mereka menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Sebab itu pembimbingan terhadap anak tidak boleh ditiadakan, namun harus terus dikembangkan supaya anak tersebut terbina karakternya dari sejak kecil. Maka dari itu peran guru sekolah minggu sangat perlu diadakan oleh sebuah organisasi atau lembaga gereja.

Guru Sekolah Minggu merupakan seseorang yang dipercayakan untuk melayani dan mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak. Guru sekolah minggu juga merupakan penolong utama dalam organisasi sekolah minggu yang beranggotakan orang dewasa kristiani yang bertanggung jawab atas perlindungan, pengasuhan, pendidikan dan pengawasan perkembangan mental atau spiritual anak (Elista Simanjuntak, 2022). Menjadi guru sekolah minggu memerlukan keterampilan pendidikan selain pengetahuan teologis. Guru Sekolah Minggu juga harus memahami bahwa panggilannya untuk mendidik, membina anak adalah panggilan khusus yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Guru sekolah minggu juga harus mampu menghadapi setiap karakter anak yang berbeda-beda, karena setiap anak beda karakter satu sama lain.

Beberapa contoh Peran guru Sekolah Minggu yang harus dimiliki: Pertama, dalam praktek mengajar dan membina. guru Sekolah Minggu harus menciptakan suasana yang baru dengan memunculkan kreativitas dalam kegiatan Sekolah Minggu. Kedua, guru Sekolah Minggu harus lebih memahami setiap kepribadian anak yang berbeda-beda dan ada baiknya untuk mengadakan pembinaan atau konseling di luar kegiatan Sekolah Minggu jika mereka memiliki permasalahan. Ketiga, guru Sekolah Minggu harus mengajar dengan penuh kasih dan kesabaran serta tidak membedakan (Anggelica, 2024).

Guru Sekolah Minggu juga harus memiliki kasih yang tulus dalam mendidik anak sekolah minggu. Dengan adanya dasar kasih itu menjadikan kekuatan dalam diri manusia yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang mendatangkan kegembiraan atau sukacita. Setiap Guru harus bisa menjadi pribadi yang selalu siap dalam mengorbankan diri demi kebaikan orang yang dikasihi dan memiliki ketaatan yang tulus dalam melakukan segala sesuatu (1 Sam.20:17-42). Sebagaimana Allah mengasihi setia orang saat mereka masih berdosa tanpa memandang bulu (Mrk. 10:14) demikian juga seorang guru sekolah minggu haruslah berbuat demikian kepada setiap anak-anak yang dilayaninya.

Peranan seorang guru sekolah minggu dalam membimbing kerohanian anak akan membuat mereka menjadi anak yang terus berkembang serta menjadi anak-anak yang memiliki akhlak yang baik, maka bimbingan rohani terhadap anak-anak sangat diperlukan dalam masa pertumbuhannya. Bimbinag Rohani adalah pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain ke jalan yang benar dengan tujuan supaya memiliki perubahan hidup dan karakter. Pembimbingan juga merupakan sebuah kegiatan yang membutuhkan kerja sama dari dua belah pihak dan dalam

pembimbingan sangat dibutuhkan kerja sama.

Di persekutuan Doa Anak ditemukan anak tidak berminat beribadah karena mereka tidak mendapat pembimbing rohani yang boleh mengarahkan mereka, dan data ini diperoleh melalui hasil wawancara, pada hari selasa, jam 19:56 Wib dengan inisial HP, TM, NS. Adapun persoalan dari hasil wawancara bahwa, didapati disekita Ruli Putri Tujih tidak berminat beribadah Anak-anak didapati disekitar Ruli Putri Tujih tidak berminat beribadah karena mereka berpikir lebih baik bermain daripada mengikuti ibadah-ibadah yang diadakan oleh persekutua Doa Anak yang dilaksanakan setiap hari Rabu

Orangtua tidak mendukung anak dalam beribadah karena orangtua menggagap mengikuti Pertemuan-pertemuan Ibadah Persekutuan Doa Anak itu hanya menghabiskan waktu saja. Di temukan anak yang belum memahami apa itu ibadah karena tidak ada Pembimbing Rohani dan sebuah komunitas yang mengarahkan, mengajari anak untuk memahami apa tujuan anak beribadah. Anak tidak berminat beridah karena fasilitas kelas ruangan yang belum memadai serta kurangnya guru pengajar yang megarahkan anak pada saat ibadah sehingga membuat anak menadi kurang nyaman akan hal itu.

Minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada terlebihdahulu dapat minat obyek. Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan didalamtampakdi luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati. Minat juga

dapatdiartikan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan, yang nantinya dapat memberikan kepuasan, memengaruhi ingatan, dan menjadi dasar dalam proses pembelajaran di masa depan.

Jika anak memiliki minat yang tinggi dalam memahami materi pembelajaran. Minat beribadah dapat diukur dengan berbagai dimensi. Secara umum, dimensi tersebut adalah berkenaan dengan empat dimensi pokok, yaitu Minat kehadiran merupakan kecenderungan anak-anak untuk selalu hadir beribadah dalam sekolah minggu yang didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap pelaksanaan ibadah sekolah minggu tersebut. Minat ketertarikan, merupakan kecenderungan anak sekolah minggu untuk menceritakan ibadah sekoalh minggu kepada teman-teman. Minat tersebut muncul setelah anak sekolah minggu memiliki pengalaman dan informasi tentang ibadah sekolah minggu tersebut (Gomgom Purba, 2023).

Minat keinginan merupakan minat yang menggambarkan keinginan anak sekolah minggu untuk beribadah sekolah minggu. Minat keyakinan merupakan minat yang menggambarkan anak sekolah minggu yang selalu ikut dalam beribadah yang diminatinya untuk mendukung sifat-sifat positif dari ibadah sekolah minggu. Tujuan Penelitian ini untu engetahui pemahaman Perenan Guru Sekolah Minggu Dalam membangun karakter positif pada anak usia 5-11 tahun Di Persekutuan Doa Anak Putri Tujuh Batam. Memahami bentuk keterlibatan anak usia 5-11 tahun Di Persekutuan Doa Anak Putri Tujuh Batam dalam membangun karakter positif pada anak dan Mengetahui bentuk Perenan Guru Sekolah Minggu Dalam keterlibatan anak usia 5-11 Tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peranan guru sekolah minggu sebagai

pembimbing rohani bagi anak-anak usia 5-11 tahun di Persekutuan Doa Anak Putri Tujuh Batam. Dengan melibatkan partisipan yang terdiri guru sekolah minggu dan orang tua, penelitian ini berusaha mengumpulkan pandangan dan pengalaman mereka melalui wawancara mendalam.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif dan memahami tantangan serta keberhasilan yang dihadapi dalam proses pembimbingan. Selain wawancara, observasi juga dilakukan terhadap kegiatan di sekolah minggu untuk mengamati interaksi antara guru dan anak, sehingga menghadirkan konteks yang lebih jelas tentang praktik pembimbingan yang berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana tema-tema sentral diidentifikasi dari wawancara dan observasi. Penelitian ini juga memperhatikan keabsahan data melalui triangulasi, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Prosedur member checking diterapkan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan konsisten dengan pengalaman partisipan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga perspektif praktis mengenai bagaimana guru sekolah minggu membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak melalui bimbingan yang efektif, sekaligus asupan bagi pengembangan program pendidikan karakter di lingkungan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Sekolah Minggu Sebagai Pembimbing Rohani

Sebagai pembimbing rohani Guru Sekolah Minggu harus mengerti tugas dan peran yang harus dilakukan terhadap anak sekolah minggu. Guru Harus membuat target-target dan terobosan apa yang harus diajarkan kepada anak, sehingga anak mendapatkan suatu pemahaman yang baru dari ajaran Guru Sekolah Minggu.

Beberapa Peran yang harus dilakukan Gurus Sekolah Minggu sebagai pembimbing rohani anak.

Dalam sebuah pelayanan anak-anak Guru sekolah minggu juga harus berperan sebagai pembimbing rohani agar mereka lebih dekat dengan guru pengajarnya dan lebih leluasa dan terbuka ketika ingin sharing dengan pembimbing rohani mereka. Ketika dalam pelayanan anak sekolah minggu mereka pasti akan mengalami kesulitan dan mereka disitu memerlukan dukungan dari seorang (pembimbing). Disinilah seorang pembimbing rohani bertindak untuk menemani anak untuk menyelesaikan persolan mereka. Keberhasilan anak Sebab itu pembimbing rohani sangat berguna bagi anak, karena seringkali dikatakan bahwa keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi dari peran pembimbingnya (Paulus Lilik Kristianto, 2008).

Demikian juga dalam hal kerohanian. Kita juga memerlukan seorang pembimbing rohani. Tidak dapat dipungkiri, peran mereka sangat penting dalam hidup kita. Karena ada masanya anak juga mengalami kesulitan dalam hidupnya, bahkan masalah dalam moral supaya anak menjadi anak yang baik, itu semua bisa dicapai karena adanya bantuan dari seorang pembimbing rohani.

Pembimbingan yang dilakukan oleh guru sekolah minggu harus mempunyai target terhadap anak rohaninya, contohnya menadikan anak menjadi anak yang takut akan Tuhan. Takut akan Tuhan berarti menghormati, tunduk, menyembahDia dan hidup taat dihadapanya serta mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Pembimbing rohani harus mengajarkan kepada akan "Permulaan hikmat/pengetahuan ketika anak takut akan Tuhan"(Amsal 1:7 Takut akaTUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi oaring bodoh menghina hikmat dan didikan).

Pertama, Guru Membimbing Rohani Anak Agar Memiliki Moral Yang Baik

Seturut bertambahan umur dan perkembangan anak, maka anak tersebut akan lebih banyak memahami dan lebih mudah untuk meniru apa yang dilihatnya, mulai dari etika (moral) cara berbicara, cara menghormati orangtua. Sebagai Guru sekolah minggu harus membimbing anak agar memiliki moral yang baik dan sopan santun terhadap orangtua dan kepada semua orang.

Moral mengacu pada tata cara, kebiasaan dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya (Elizabeth Hurlock, 2007). Bahwa moral itu berbicara tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam masa sekarang moral/etika yang dimiliki anak-anak adalah moral yang kurang baik. Bahwa ada anak yang kita temui mereka suka melawan sama orangtua, tidak bias diatur, suka cakap kotor bahkan mereka dikuasai dengan dunia bermain game.

Anak menghabiskan waktunya dengan bermain diluar dan bermain game dan menonton handphone ketika mereka dirumah, sehingga waktu dengan orangtua menjadi sedikit. Moral anak gampang dipengaruhi, oleh apa yang dilihatnya dalam lingkungannya. Dengan adanya perkembangan teknologi ini membuat anak-anak tidak bergairah lagi dalam mengikuti persekutuan ibadah sekolah minggu, mereka lebih suka menonton handphone berjamjam membuat mereka lupa akan tugas sebagai gereja akan datang. Sebagai guru sekolah minggu harus memperhatikan problema ini, karena jika anak dibiarkan terus dalam kondisi itu membuat dia menjadi anak yang tidak bermoral.

Pembimbingan Guru sekolah minggu agar anak memiliki moral harus benar-benar dilakukan, pembimbingan moral terhadap anak diberikan dengan tujuan untuk mengusahakan perkembangan yang optimal bagi setiap anak. Guru sekolah minggu harus memberikan contoh tokoh dari alkitab untuk diceritakan, bahwa orang yang tidak bermoral/beretika Tuhan tidak suka. Guru sekolah minggu juga harus

kreatif, contohnya memberikan tugas kepada anak-anak seperti, mewarnai, menggambar, menghafal ayat firman Tuhan dan membaca firman Tuhan. Ini dilakukan untuk mengurangi mereka dalam bermain handphone sehingga mereka memiliki komunikasi dengan orangtua dalam setiap pengerjaan tugas yang diberikan. Pembimbingan terhadap anak harus dilandasi dengan firman, dengan mengutip firman yang berkaitan tentang moral seperti: harus menghormati orang tua (Keluaran 20:12), tidak boleh cakap kotor (Efesus 4:29) ini dilakukan untuk mengubah pola pikir setiap anak supaya mereka memiliki perubahan dalam kehidupan mereka.

Kedua, Guru Membimbing Rohani Anak Agar Memiliki Prestasi Belajar Di Sekolah

Untuk mengwujudkan mimpi setiap orangtua maupun anak-anak, Guru sekolah minggu juga harus ikut serta membimbing anak-anak agar mereka memiliki prestasi belajar. Peran guru sekolah minggu sebagai pembimbing anak agar berprestasi harus ditunjukkan dalam sebuah pelayanan sekolah minggu, karena disana mereka mendapat pembimbing yang boleh mengarahkan mereka, selain disekolah. Guru sekolah minggu harus menunjukkan kasihnya terhadap anak dengan membantu mereka dalam meningkatkan semangat belajar mereka, dan memberikan motivasi dan pengarahan yang tegas, bahwa prestasi belajar didapat karena memiliki semangat belajar.

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Dengan prestasi belajar dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta didik (Asri Bariqoh, 2023). Prestasi belajar ini merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan menitik beratkan pada hasil penilaian peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu yang sudah ditentukan. Dalam prestasi belajar ini akan membentuk dan mengukur sejauh

mana peserta didik telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru pengajar.

Prestasi belajar memberikan umpan balik langsung anak tentang kinerja mereka ini membantu peserta didik dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka serta memberikan dorongan motivasi untuk terus dilakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Ketut Sudarsana, 2020). Prestasi belajar akan peran penting dalam proses pendidikan karena memberi wawasan berharga tentang metode pembelajaran dan Prestasi belajar ini merupakan sebuah bagian integral dari proses pendidikan

Dalam upaya membimbing anak agar memiliki prestasi belajar maka guru sekolah minggu harus mendukung, memberikan motivasi, dan membantu mereka memecahkan kesulitan-kesulitan pelajaran mereka dan membantu menyelesaikan tugas sekolah mereka, serta memberikan arahan-arahan sesuai dengan Firman Tuhan. Guru sekolah minggu harus membimbing anak supaya selalu berdoa sebelum belajar dan mengandalkan Tuhan dalam setiap proses belajar yang dijalaninya.

Dimensi Guru Sekolah Minggu Sebagai Pembimbing Rohani

Sebagai Guru sekolah minggu harus memahami dan mengerti dengan pangilannya, bahwa mereka bertanggung jawab dengan anak yang dilayani untuk membimbing mereka semakin menjadi anak yang bermoral. Maka ada beberapa tugas guru sekolah minggu yang harus dilakukan dalam pelayanan sekolah minggu.

Pertama, Guru Sekolah Minggu Mengajarkan Alkitab Pada Anak

Belajar Alkitab merupakan langkah dalam menanamkan nilai-nilai yang baik bagi pertumbuhan anak-anak. Namun saat ini banyak orang yang cenderung sudah jarang untuk membaca Alkitab baik di kalangan orang

dewasa maupun anak-anak karena kesibukan masing-masing dan tuntutan dari kehidupan yang membuat banyak orang melupakan kegiatan-kegiatan kerohanannya. Membaca Alkitab itu sangat penting bagi anak karena selain untuk menambah pengetahuan juga untuk memberikan pemahaman-pemahaman akan ajaran iman dan menumbuhkan iman percaya para peserta didik serta pengenalan akan Yesus Kristus. Dalam Kisa parasol 8:26-39 betapa pentingnya Alkitab untuk menerangkan jalan keselamatan kepada manusia yang belum mengenal Tuhan Yesus Kristus (Amurisi Ndraha, Bilman Riang Harefa, 2022).

Dalam pelayanan sekolah minggu anak-anak sangat membutuhkan pengajaran yang baik untuk mendukung pertumbuhan karakter mereka untuk semakin baik dan takut akan Tuhan. Pengajaran Alkitab kepada anak supaya mudah dipahami ini boleh dilalukan dengan lewat film animasi yang super keren dan canggih. Mereka tidak akan bosan dan semakin tertarik untuk mengenal Kristus lebih dalam. Superbook terpanggil untuk membantu gereja-gereja di seluruh pelosok Indonesia agar bisa memuridkan anak-anak. Jadi pengajaran Alkitab kepada Anak sekolah minggu hal yang perlu diajarkan, karena sangat banyak isi firman Tuhan yang boleh mengarahkan mereka untuk semakin baik dan mengenal Tuhan dalam hidup mereka.

Kedua, Guru Mendidik Anak Mengenal Nilai-nilai Moral Berdasarkan Iman

Kristen

Pengajaran akan Nilai-nilai kasih kekristenan juga menjadi dasar yang sangat penting untuk penganan para anak-anak sekolah minggu. Nilai-nilai kekristenan tidak bias terlepas dari setiap orang, terkhusus kepada anak harus diajarkan sejak kecil supaya ternam dalam pikiran mereka. Karena Nilai-nilai kekristenan adalah bentuk penanaman moral yang sesuai dengan karakter kristus yang terdapat dalam Alkitab.

Nilai kekristenan adalah suatu tatanan yang dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu untuk memilih alternatif keputusan hidupnya sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Nilai-nilai kekristenan adalah usaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup manusia supaya berbentuk kepribadian kristen yang murni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kekristenan adalah suatu bentuk tatanan yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam membentuk moral dan kepribadian sesuai dengan karakter Kristus. (Safei & Agus Ahmad Safei, 2020).

Jadi pengajaran akan nilai-nilai kekristenan terhadap anak sangat penting karena itu sebuah pedoman atau pengangan mereka. Nilai-nilai kekristenan itu dapat diajarkan kepada anak, contohnya dalam kalangan anak yang paling dominan. Nilai-nilai Kasih : Nilai-nilai kasih dalam ajaran Kristen perlu diimplementasikan dalam kehidupan supaya anak mengerti bahwa dia harus mengasihi Tuhan, orangtuanya dan sesama temannya. Nilai-nilai Kebenaran, Ini juga harus diajarkan kepada anak supaya berpegang teguh pada kebenaran berdasarkan Alkitab, supaya anak dari kecil didik bahwa kebenaran itu hanya ada kita dapat pada Alkitab dan Tuhan Yesus.

Ketiga, Guru Sekolah Minggu Mendampingi Anak Dalam Belajar

Pendampingan guru sekolah Minggu terhadap anak-anak sebuah pekerjaan istimewa dan pendampingan ini berhak diperoleh setiap anak sekolah minggu. Namun sebagai guru sekolah minggu tidak boleh hanya memperhatikan anak-anak dengan menyukakan hati mereka sehingga lupa dengan identitas diri mereka sebagai pembimbing rohani yang sesungguhnya kepada anak-anak (Budiardjo, 2011).

Memang menjadi seorang guru sekolah bukanlah hal mudah Minggu karena mereka harus menguasai dan menyampaikan bahan ajar dengan baik, mereka juga

dituntut untuk bisa bersosialisasi kepada anak-anak. Momen ini sangat diperlukan agar anak-anak tidak hanya menyukai cerita ataupun pesan kebenaran yang mereka dengarkan namun juga mendapatkan pendampingan agar anak-anak yang dibina mampu mempraktekkan hal-hal yang mereka pelajari yang didengar di sekolah Minggu.

Pendampingan ini dilakukan supaya kedekatan antara guru sekolah minggu dengan anak semakin teralin, hingga guru sekolah minggu boleh memahami psikologis dari anak didiknya. Anak-anak yang kita dilayani sesungguhnya mereka memang membutuhkan pendampingan dari guru-guru sekolah minggunya, dalam membantu mereka mengerjakan tugas, pergumulan dan kesulitan-kesulitan saat belajar. Tentu hal ini tidak gampang dalam mendampingi setiap anak, namun hal ini harus dilakukan agar anak merasa dikasihi, sehingga akan menumbuhkan rasa cinta terhadap guru sekolah minggu dan minat terhadap beribadah, karena mereka selalu mendapat pendampingan yang layak saat ibadah sekolah minggu.

Minat Beribadah Anak Usia 5-11 Tahun

Ketika seorang anak berusia 5 tahun dan 11 bulan, mereka dianggap berada di usia menuju dini. Anak usia dini ditandai dengan kemandirian, pengendalian diri, dan keinginan untuk memperluas interaksi sosial melalui bermain sendiri atau dengan teman sebaya. Anak pada usia ini masih fokus pada hubungan dengan orang tua atau keluarga. Perkembangan kepribadian dan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak sama-sama dibantu dengan bermain game pada anak usia dini.

Kesadaran anak untuk beribadah harus dilatih dari dini. Ketika anak sudah terbiasa dalam mengikuti setiap pertemuan pertemuan ibadah sekolah minggu secara sendirinya akan tumbuh minat terhadap anak dalam beribadah. Namun tidak cukup hanya

fokus dikehadiran anak supaya anak berminat beribadah, guru sekolah minggu juga harus menciptakan suasana yang kreatif dan nyaman dalam kegiatan ibadah. Kegiatan tersebut bias berupa seperti, Menggambar, mewarnai, membuat ayat hafalan dan pelajaran Alkita yang lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan supaya menciptakan minat beribadah bagi anak.

Minat beribadah dapat diukur dengan berbagai dimensi. Secara umum, dimensi tersebut adalah berkenaan dengan empat dimensi, yang pertama Minat kehadiran merupakan kecenderungan anak-anak untuk selalu hadir beribadah dalam sekolah minggu yang didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap pelaksanaan ibadah sekolah minggu tersebut. Kedua Minat ketertarikan merupakan kecenderungan anak sekolah minggu untuk menceritakan ibadah sekolah minggu kepada teman-teman (Gomgom Purba, Tahan Sitanggung, Junus Maradona Gultom, 2023).

Minat tersebut muncul setelah anak sekolah minggu memiliki pengalaman dan informasi tentang ibadah sekolah minggu. Ketiga Minat keinginan merupakan minat yang menggambarkan keinginan anak sekolah minggu untuk beribadah sekolah minggu. Keempat Minat keyakinan merupakan minat yang menggambarkan anak sekolah minggu yang selalu ikut dalam beribadah dan mendukung setiap kegiatan dalam ibadah. Minat beribadah dapat disimpulkan bahwa keinginan seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan beribadah tanpa ada unsur paksaan dari orang lain (Kalesaran & Koagouw, 2015).

Tujuan Beribadah Anak Usia 5-11 Tahun

Dalam masa pertumbuhan anak usia 5-11 tahun mereka harus latih untuk melakukan hal-hak yang bisa membangun kerohanian mereka meningkat. Anak harus diajari untuk selalu berdoa dan memuji Tuhan, sebab ini hal yang sangat penting bagi anak.

Selain mengajari anak untuk berdoa dan memuji Tuhan, anak juga harus didik supaya selalu mengikuti ibadah-ibadah sekolah minggu. Sebab itu anak harus disuruh orangtua untuk datang beribadah, ketika anak beribadah ia akan menerima pembinaan dari guru sekolah minggu dan menjari mereka untuk pertumbuhan rohani mereka.

Pertama, Anak Beribadah Agar Mereka Takut Akan Tuhan

Pemahaman ini dapat memberikan semangat dan harapan bagi seseorang agar dapat melakukan hal yang benar dan menghasilkan sesuatu yang baik. Namun, kata "takut" sering kali diartikan negatif, dan Tuhan dipandang sebagai sosok yang ditakuti dan ditakuti. Padahal, kata "takut" mengandung unsur hormat kepada Tuhan, karena Sang Pencipta yang menciptakan manusia menyikapinya dengan beribadah kepada Tuhan (Singgih G. Gunaharsa, 2014). Paulus juga menekankan hal yang serupa di mana rasa takut akan Allah menunjukkan rasa hormat dan tunduk kepada Allah yang ditampilkan dengan mendedikasikan hidupnya untuk melayani Allah. Prinsip ini diambil oleh Paulus berdasarkan Perjanjian Lama di mana rasa takut itu bukanlah sebuah terori yang menakutkan kepada subyek yang Ilahi tetapi rasa takut merefleksikan sebuah respons hormat, kagum dan melayani Allah yang mengelilingi umat-Nya dengan kovenan. Rasa takut inilah yang menjadi fondasi dalam berelasi dengan Allah.

Dari sini kita boleh belajar bahwa takut akan Tuhan menadi salah pondasi dalam hidup manusia, karena takut akan Tuhan itu menyimpulkan menghormati, tunduk dan taat kepada sang pencipta yaitu Tuhan. Ajaran ini menjadi sangat perlu diajarkan kepada setiap anak sekolah minggu agar mereka diajari untuk menghormati dan megasihi Tuhan mulai dari anak-anak hingga tertanam samapi dia menadi dewasa.

Kedua, Anak Beribadah Agar Mengerti Nilai-Nilai Moral Dalam Iman Kristen

Kasih adalah norma etis tertinggi dalam hubungan antar sesama dalam komunitas Kristen (Matius 22:39; 1 Korintus 13:1-13). Kasih sayang harus dijadikan inti dan dasar utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter manusia sejak dini kepada anak sekolah minggu. Anak harus dibina supaya mengenal apa itu kasih dan supaya anak memiliki kasih dalam hidup mereka. Ketika anak memiliki kasih maka dia akan menghargai dan menghormati orangtua; teman-temannya, karena kasih itu juga diidentik mengasihi dengan tulus. Ketika seseorang mengerjakan Segalaaktivitas dengan tulus dan penuh kasih maka ia akan mendapatkan pujian dari manusia. Oleh sebab itu Kasih merupakan salah satu kebutuhan utama hidup manusia, disertai kasih sayang yang dilakukan dengan tulus.

Allah membuktikan kasihnya kepada manusia secara mendalam dan sempurna. Dalam kasih -Nya Allah menciptakan sebuah rencana penebusan bagi umat-Nya. Allah dengan rela menghadirkan Anak-Nya yang Satu-satunya sebagai penebus bagi umat manusia. Yohanes 3:16 mengungkapkan bahwa kasih Allah terhadap dunia ini sungguh luar biasa, di mana Ia memberikan Anak-Nya yang Satu-satunya, dengan maksud agar setiap orang yang percaya pada-Nya tidak mengalami kebinasaan, melainkan mendapatkan kehidupan yang kekal. Kasih Allah ini adalah bentuk kasih yang tulus dan tidak terbatas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah lurus hati, tidak curang, kejujuran juga merupakan sebuah aspek ciri dan moral manusia yang berbudi luhur dimana seseorang dengan karakter ini kemudian akan memiliki integritas, adil, setia, tulus, dan dapat dipercaya oleh orang lain. Kejujuran juga menjadi salah satu karakter penting bagi setiap manusia, ketika seseorang memiliki karakter jujur pada umumnya ia memiliki karakter baik.

Pepatah mengatakan “Kejujuran baikan emas permata dalam kehidupan” (Imam Musbikin, 2021). Maka menanamkan Jujur pada setiap anak harus diajarkan dalam setiap ibadah sekolah minggu supaya dia menjadi anak yang jujur dalam segala hal.

Dalam kehidupan anak-anak tak jarang kita menjumpai banyak anak-anak miris dalam kejujuran. Bahwa anak sudah sangat gampang untuk berbohong, baik kepada Orangtua, dan teman-temannya. Sebab itu sebagai Guru Sekolah Minggu harus membimbing anak mengenal dan menerapkan dalam kehidupan mereka nilai kejujuran itu. Anak harus diajari sikap bertanggung jawab dan jujur dengan apa yang dilakukannya baik ketika dia salah maupun benar semua harus dipertanggung jawabkan dengan sikap jujur. Maka Penulis menyimpulkan bahwa jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal yang menyalahi apa yang terjadi atau fakta.

Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan terhadap orang lain. Rasa hormat sangat penting ditrapkan dalam kehidupan sehari-hari, Baik terhadap orang Dewasa dan Anak. Terkhusus bagi Anak-anak harus diajarkan untuk menghormati orangtua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, keluarga, dan dimasyarakat. Rasa hormat salah satu nilai utama dalam pengembangan karakter. Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan secara nyata dengan kata dan perbuatan terhadap seseorang. Harga diri orang lain harus dipandang mempunyai nilai yang sama dengan orang yang menghargai. Seseorang dihargai dirinya seutuhnya termasuk apa yang ada di luar dirinya sendiri dan termasuk karyanya. Sebab itu Guru Sekolah Minggu harus mengajarkan sikap rasa menghormati terhadap semua orang apapun status sosialnya, kaya atau miskin, terpelajar atau tidak, pejabat tinggi atau pegawai rendahan

harus tetap memiliki sikap rasa menghormati.

Keadilan juga menjadi sikap moral yang perlu dipelajari anak-anak dan ditrapkan dalam kehidupan mereka sebab sikap adil dapat mempengaruhi terciptanya rasa kepercayaan terhadap seseorang. Keadilan itu juga berbicara sama rata, sama rasamerasakan baik susah maupun senang. TUHAN menghendaki supaya setiap manusia setia samapi akhir baik dalam dunia pekerjaan, pelayan harus setia dan harus sampai tuntas dikerjakan. Tuhan Yesus mengajarkan agar setiap pengikut-Nya setia dalam perkara kecil menjadi syarat diberikan dan dipercayakan tanggung jawab perkara yang lebih besar (Lukas 16:10; Matius 25:23). Tuhan memberikan upah dan pujian kepada hamba-hamba dan murid-murid yang baik dan setia (Matius 25:21). Anak-anak juga harus didik dari kecil supaya mereka memiliki sikap hati yang setia seperti, setia mengikuti ibadah sekolah minggu, berdoa, baca Alkitab, memuji Tuhan dan setia dalam sekolah.

Seorang Pemimpin harus terus belajar agar memiliki sikap rendah hati dalam menjalankan tugas kepemimpinannya dan dituntut supaya hidup dengan rendah hati di hadapan Allah yang mempercayakan sebuah jabatan atau menjadi pemimpin (Mikha 6:8). Alkitab mengatakan bahwa TUHAN menentang (melawan, anti, memusuhi) orang sombong (congkak), tetapi mengasihi dan mengangkat orang yang rendah hati (Yakobus 4:6). Rendah hati juga bukan berbicara hanya didalam sebuah jabatan, namun ketika dia lebih kaya, pintar, ganteng, cantik dan jago dia harus tetap memiliki sikap rendah hati.

Ketiga, Anak Beribadah Agar Mendapat Bimbingan Mengenai Pembelajaran Sekolah

Guru Sekolah Minggu juga harus bertanggung jawab atas rohani dan jasmani Anak-anak sekolah minggunya. Membimbing merupakan sebuah pelayanan bantuan untuk para anak baik individu/kelompok agar mandiri dan

berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, Belajar. Guru Sekolah Minggu juga harus mendukung anak supaya lebih bersemangat lagi belajar dalam meningkat semangat belajarnya Serta membantu kemandirian anak dalam mengebaskan potensi potensi secara optimal. Tujuan anak dibimbing secara rohani juga supaya anak diajari selalu mengandalkan Tuhan sebelum belajar, dan sikap bertanggung jawab dalam tugas-tugas sekolah serta selalu berdoa meminta hikmat dari Tuhan.

Ketika anak sudah terbina secara rohani dan takut akan Tuhan anak akan memiliki karakter yang lebih baik dan lebih mudah diarahkan baik dalam lingkungan rumah maupun dalam lingkungan sekolah. Sebab itu Guru sekolah minggu harus benar-benar membina anak menjadi Anak yang takut akan Tuhan. Firman Tuhan berkata takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. Maka sangat penting anak dibina secara rohani, sebab pondasi utama harus menjadi anak yang takut akan Tuhan, sebab tuhanlah sumber segala hikmat.

Guru Sekolah Minggu juga harus membantu segala kesusulitan-kesulitan Anak sekolah minggu dalam mengerjakan tugas-tugas yang dia berikan dari sekolah. Bantuan yang diberikan Guru sekolah Minggu akan memudahkan mereka sembari Guru Sekolah Minggu menyemangati dan memberikan motivasi semangati belajar. Momen ini akan membuat anak akan semakin paham, mengerti dengan pelajaran, sehingga akan memudahkan anak lebih memahami dan mengigat pembelajaran bahkan potensi untuk berprestasi.

KESIMPULAN

Guru sekolah minggu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pembangunan karakter positif pada anak usia 5-11 tahun, yang mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase kritis untuk

membentuk identitas dan nilai-nilai yang akan memandu mereka sepanjang hidup. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemandu moral dan etika.

Guru-guru ini mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap orang lain. Proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga melibatkan metode interaktif yang menyenangkan, seperti penggunaan cerita moral yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai tersebut.

Selain itu, guru menggunakan metode pengajaran berbasis pengalaman, di mana anak-anak terlibat dalam permainan edukatif dan kegiatan kreatif. Kegiatan ini membantu anak-anak belajar mengenai kerja sama, komunikasi efektif, dan kepemimpinan, serta mengajarkan mereka untuk menghargai pandangan dan perasaan orang lain. Peran guru sebagai teladan juga sangat penting. Dengan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, guru memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak-anak. Misalnya, jika guru mengajarkan kejujuran, mereka harus menunjukkan sikap jujur dalam interaksi sehari-hari.

Peran guru sekolah minggu di Persekutuan Doa Anak Putri Tujuh Batam sangat penting dan kompleks. Mereka bertindak sebagai pendidik yang berkomitmen membimbing anak-anak dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika Kristen. Para guru harus menjadi teladan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Tindakan nyata mereka menjadi kunci dalam proses pembelajaran, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa. Guru juga merancang kegiatan yang mendidik dan menyenangkan, seperti permainan kelompok dan diskusi nilai, untuk

mengajarkan pentingnya kerja sama dan menghargai perbedaan. Dengan dedikasi tinggi, mereka tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter positif anak yang akan bertahan seumur hidup, membekali mereka dengan kedewasaan moral untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amurisi Ndraha, Bilman Riang Harefa, E. H. (2022). Peran Guru Pak Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa. *Hineni*, 2(1).
- Anggelica, J. J. J. R. S. R. Z. R. R. S. T. L. (2024). Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Menghadapi Anak Nakal Pada Usia 12-14. *Missio Ecclesiae*, 13(1).
- Asri Bariqoh. (2023). *Psikologi Pembelajaran*. Sada Kurni Pustaka.
- Budiardjo, T. (2011). *Pelayanan Anak yang Holistik*. Penerbit ANDI.
- Elista Simanjuntak, I. S. P. P. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Minggu Usia Dini. *Fidei*, 5(2).
- Elizabeth Hurlock. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Gomgom Purba, Tahan Sitanggang, Junus Maradona Gultom, S. S. (2023). PENYULUHAN PENGUATAN RELASI ORANGTUA DAN ANAK MELALUI RE-EDUKASI NILAI KELUARGA KRISTEN DI GEREJA BETHEL INDONESIA BRIDE OF CHRIST BATAM. *Beatitudes*, 1(2), 62–68.
- Gomgom Purba, S. M. J. . N. D. C. (2023). Pengaruh Kepedulian Orangtua Terhadap Minat Beribadah Anak Kelas Empat Sampai Enam Sekolah Dasar Di Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. *Imparta*, 2(1).
- Imam Musbikin, R. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media.

- Kalesaran, A. I., & Koagouw, F. (2015). Peranan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin Pemuda Dalam Meningkatkan Minat Beribadah Pemuda Gmim Sion Karembungan. *Acta Diurna*, 4(5).
- Ketut Sudarsana, dkk. (2020). *Covid-190 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pasaribu, G. R. H. (2024). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Iman Anak: Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Pertama Menurut Ulangan 6: 7. *Jurnal Tabgha*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61768/jt.v5i1.110>
- Paulus Lilik Kristianto. (2008). *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Andi Offset.
- Safei, A. A., & Agus Ahmad Safei. (2020). *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*. Deepublish.
- Singgih G. Gunaharsa. (2014). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia.